

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan oleh manusia sebagai suatu proses yang mampu menimbulkan perubahan dalam hidupnya. Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 pendidikan itu merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut S. Bojonegoro yang dikutip oleh Sutikno (2008:8) pendidikan merupakan pemberian tuntutan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan dirinya agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya, secara singkat pendidikan adalah tuntutan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan dalam arti jasmani dan rohani.

Berbagai macam pengertian pendidikan telah dipaparkan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang sengaja dipilih untuk mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya. Setiap apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.

Menurut Sutikno (2008:51) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Jamaluddin (2014:8) belajar adalah kegiatan yang bertujuan dan didalamnya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu,

dari tahu menjadi lebih tahu, dari belum bisa menjadi bisa dan bisa menjadi terampil.

Melihat pendapat para ahli tentang belajar, maka dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses yang dialami seseorang melalui kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dimungkinkan terjadinya perubahan dalam pengetahuannya, sikapnya, keterampilannya, kebiasaannya, dan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.

Menurut Nu'man Sumantri yang dikutip oleh Suhada (2015:86) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan *synthetic discipline* yang berusaha mengorganisasikan dan mengembangkan substansi ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Makna *synthetic discipline*, bahwa ilmu pengetahuan sosial itu mengkorelasikan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya, yaitu mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar, guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan baik dan jelas agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan sosial yang terkandung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut. Ilmu Pengetahuan Sosial diberikan kepada siswa sebagai pondasi awal dalam

menghadapi realita perkembangan zaman dari tahun ke tahun, sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang kuat bagi semua pihak yang terkait. Maka dengan adanya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa tidak akan cepat terpengaruh dan bisa mempertimbangkan mana perilaku yang baik dan mana yang buruk.

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan terhadap peserta didik kelas II di MI At-Taqwa yang bertempat di Desa Sukamulya Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dengan melihat langsung bagaimana pembelajaran disana, penulis melihat kalau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disana bisa di nilai pasif, karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Guru sedang menerangkan materi tetapi peserta didik ada yang tidak memperhatikan dengan lebih memilih bermain dengan teman sebangkunya. Dalam pembelajaran aktivitas hanya terjadi pada guru saja. Guru terus berperan aktif dalam pembelajaran padahal seharusnya peserta didiklah yang harus berperan aktif dalam pembelajaran. Setelah melihat keadaan tersebut penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut karena menurut penulis keadaan tersebut tidak seharusnya terjadi di dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang penulis ketahui untuk merubah masalah dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seharusnya menggunakan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk menjadikan siswa ikut aktif dan dapat meningkatkan aktivitas belajarnya pada pokok bahasan kerjasama di lingkungan tetangga kelas II ialah *cooperative learning type snowball throwing*. Menurut Isjoni (2011:15), *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-

kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa bergairah dalam belajar. Dalam Model *cooperative learning type Snowballthrowing* ini, pengetahuan dibentuk dari kumpulan pertanyaan yang diberikan oleh siswa dan dipecahkan secara mandiri dan bersama-sama.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang model pembelajaran *Snowballthrowing* di kelas II di MI At-Taqwa Rancaekek pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan kerjasama di lingkungan tetangga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan kerjasama di lingkungan tetangga di kelas II MI At-Taqwa Rancaekek?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan kerjasama di lingkungan tetangga di kelas II MI At-Taqwa Rancaekek ?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan kerjasama di lingkungan tetangga di kelas II MI At-Taqwa Rancaekek ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan kerjasama di lingkungan tetangga di kelas II MI At-Taqwa Rancaekek.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan kerjasama di lingkungan tetangga di kelas II MI At-Taqwa Rancaekek.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan kerjasama di lingkungan tetangga di kelas II MI At-Taqwa Rancaekek.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Mendapatkan teori cara meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada peningkatan mutu pembelajarannya.
 - c. Sebagai dasar untuk melakukan pembelajaran selanjutnya.

2. Bagi siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dengan pokok bahasan kerjasama di lingkungan tetangga, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi pembelajaran untuk kedepannya sehingga akan lebih baik.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman secara langsung belajar ke lapangan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada pokok bahasan kerjasama di lingkungan tetangga dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

5. Bagi sekolah tempat penelitian

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk sekolah dalam berinovasi dalam program pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Shoimin (2014:174) model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Penerapan model ini, diskusi kelompok

dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Menurut Huda (2014:226) *snowball throwing* atau yang juga sering dikenal dengan *snowball fight* merupakan model pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari *game* fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Model pembelajaran *snowball throwing* diterapkan dengan cara melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Model ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Menurut Suprijono (2012:128) langkah-langkah pembelajaran dari model *cooperative learning type snowball throwing* diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada temannya. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- d. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit.
- e. Setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- f. Evaluasi.

Shoimin (2014:176) mengatakan terdapat beberapa kelebihan pada model pembelajaran *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
- e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- g. Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:20) kata aktivitas yaitu kegiatan atau kesibukan. Kegiatan dalam berusaha yang dilakukan seseorang dalam satu perusahaan. Menurut Hamalik (1999:89-90) bahwa dalam diri masing-masing peserta didik terdapat 'prinsip aktif' yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya dan pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan.

Menurut Gestalt yang dikutip oleh Sutikno (2008:56) belajar adalah reorganisasi pengalaman. Pengalaman merupakan interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar akan timbul jika seseorang menemui suatu situasi. Menurut C. T. Morgan yang dikutip oleh Rosyidah (2014:112) belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.

Berdasarkan pengertian belajar tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah berakhirnya suatu aktivitas tertentu. Namun pada kenyataannya tidak semua

perubahan termasuk kategori belajar. Perubahan yang termasuk dalam kategori belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar dan tertuju.

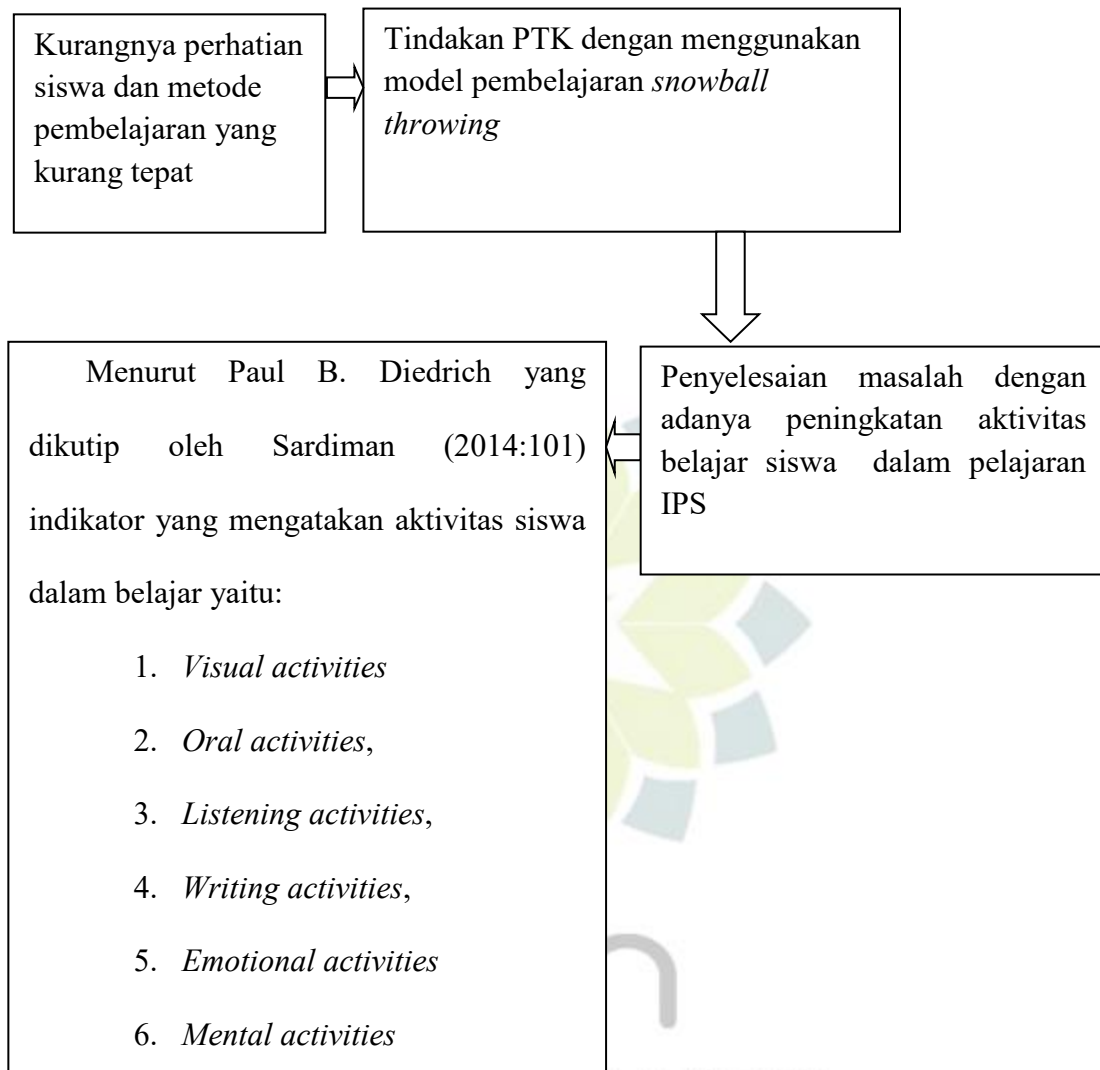
Menurut Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sardiman (2014:101) indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam belajar mengajar yaitu:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti misalnya menjawab, bertanya.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.
- h. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

Berdasarkan indikator-indikator di atas ada enam indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model

pembelajaran *snowball throwing* dan bisa di implementasikan dalam pembelajaran tersebut yaitu: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *emotional activities* dan *mental activities*. Dari indikator di atas ada dua indikator yang tidak dipakai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* yaitu: *motor activities* dan *drawing activities* karena kedua indikator ini menekankan siswa mampu membuat grafik, membuat peta, melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran dan kedua indikator tersebut tidak sesuai dengan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Maka dari itu penulis menganggap bahwa kedua indikator tersebut tidak bisa diimplementasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*.

Diharapkan terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas II dengan pokok bahasan kerjasama di lingkungan tetangga. Menurut Shoimin (2014:176) mengatakan bahwa salah satu kelebihan dari model pembelajaran *snowball throwing* itu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Menurut Salahudin (2015:66) hipotesis merupakan dugaan sementara tentang hasil yang akan dicapai jika masalah itu digarap. Berdasarkan kerangka berpikir penelitian tindakan kelas Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Kerjasama di Lingkungan Tetangga Kelas II MI At-Taqwa Rancaekek. Hipotesis tindakan yang diajukan bahwa model

pembelajaran *snowball throwing* diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan kerjasama di lingkungan tetangga.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Salahudin (2015:44) data kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang hanya terlihat dan terucap, melainkan data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap.

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI At-Taqwa kampung Jelegong RT.04 RW.05 Desa Sukamulya Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi ini karena MI At-Taqwa dianggap memenuhi persyaratan untuk diteliti sebab terdapat suatu masalah. Pada sisi lain didasarkan atas pertimbangan efisiensi dan efektifitas dana, waktu, serta kemampuan yang ada.

b. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa MI At-Taqwa kelas II semester genap tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Dalam penelitian untuk memperoleh data yang valid dan yang

akan diperlukan berbagai macam cara mengumpulkan jenis data yang akan digunakan sebagai alat evaluasi untuk menentukan kemajuan peserta didik. Sumber data berupa tes dan non tes. Data tes tersebut dapat diambil dari, antara lain: lembar observasi, sedangkan data non tes dapat diambil dari pengamatan proses pembelajaran serta dokumentasi.

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan yaitu tanggal 26 bulan April 2017 sampai dengan selesai pada semester genap. Hal ini di pertimbangkan sesuai jadwal yang sudah ditentukan karena banyaknya hal yang harus di penuhi.

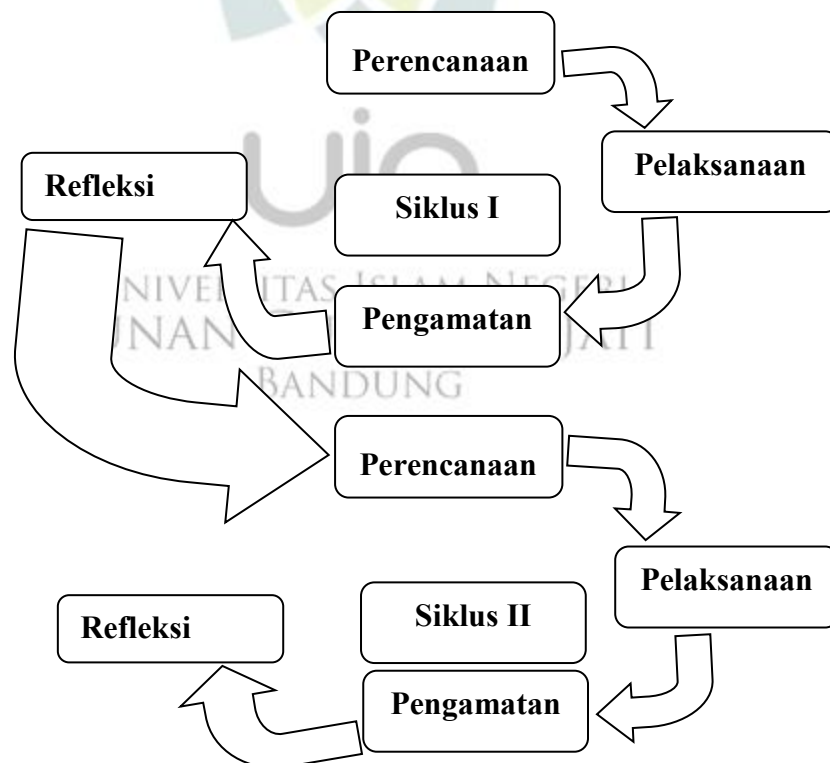
d. Menentukan Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classsromm Action Research*). Menurut Suwarsih Madya yang dikutip oleh Salahudin (2015:24) mengartikan PTK merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Penelitian tindakan yang dilakukan guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya disebut penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) bersifat situasional, konstektual, berskala kecil, terlokalisasi, dan secara langsung relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja.

Menurut Arikunto (2010: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

e. Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2008:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui. Tiap siklus dimulai dari rencana (*planning*), kemudian tindakan (*acting*), dilanjutkan dengan observasi (*observing*), dari tindakan yang dilakukan, dan terakhir adalah refleksi (*reflecting*).



Gambar 1.2 Model PTK (Arikunto, 2008:16)

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan bersiklus yaitu sekitar 2 atau 3 siklus, tergantung keberhasilan yang dicapai. Jika pada siklus ke 2 sudah menunjukkan peningkatan sesuai yang diharapkan maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus ke 3. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan antara lain: berdiskusi dengan guru mata pelajaran, menyusun rencana pembelajaran sesuai standar kompetensi, mempersiapkan bahan yang terkait dengan materi kerjasama di lingkungan tetangga dan menyusun lembar observasi aktivitas.

b. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Kegiatan pembelajaran pada tahapan ini disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya ditahapan perencanaan.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati kegiatan yang dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung yaitu meliputi situasi kegiatan belajar mengajar dan keaktifan siswa selama pembelajaran.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan refleksi kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis data dengan melakukan kategorisasi dan penyimpulan data yang telah terkumpul dalam tahapan

pengamatan. Tahapan ini juga dilakukan evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari implementasi tindakan sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan di siklus berikutnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian adalah salah satu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati fenomena-fenomena dan gejala-gejala yang muncul ketika penelitian berlangsung. Untuk melihat aktivitas guru dan siswa maka dilakukan observasi dengan menggunakan alat bantu lembar observasi yang sudah dilampirkan.

4. Analisis data

a. Teknik analisis data

Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu, dua, dan tiga yaitu tentang bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum, saat proses dan setelah penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pokok bahasan kerjasama di lingkungan tetangga menggunakan lembar observasi aktivitas.

b. Langkah-langkah analisis data

Data yang dianalisis meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data dilakukan setelah masa pengumpulan data selesai ketika setiap siklus sudah melakukan proses pembelajaran lalu dilanjutkan

dengan evaluasi lembar observasi aktivitas siswa, langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Mengumpulkan data lembar observasi aktivitas siswa.
- 2) Mengolah data.
- 3) Menyusun simpulan sementara.
- 4) Di akhir siklus penarikan simpulan akhir.

Lembar observasi siswa dan guru yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Lembar observasi siswa

No	Nama Siswa	No Item Soal										Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1													
2													
3													
Jumlah													

Tabel 1.2
Indikator Ketercapaian

No	Indikator
1	Siswa memperhatikan siswa lain yang menjawab pertanyaan
2	Siswa menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lain
3	Siswa memberikan saran ketika siswa lain menjawab pertanyaan

4	Siswa bergembira mengikuti pembelajaran
5	Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru
6	Siswa bertanya kepada guru tentang materi
7	Siswa dapat menanggapi jawaban dari siswa lain
8	Siswa merasa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran
9	Siswa berani mengungkapkan pendapat
10	Siswa menulis pertanyaan yang akan diberikan

Keterangan :

1= Kurang baik

2= Cukup

3= Baik

4= Sangat baik

Tabel 1.3

Rubrik Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Kriteria Skor	
1	Siswa memperhatikan siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan	Terlihat memperhatikan siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan dengan serius	4
		Terlihat memperhatikan siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan dengan cukup serius	3
		Terlihat memperhatikan siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan dengan kurang serius	2
		Terlihat tidak memperhatikan siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan	1
2	Siswa menjawab pertanyaan dari guru maupun dari siswa lain	Terdengar jelas, lantang, dengan jawaban yang baik dan benar	4
		Terdengar cukup jelas, cukup lantang, dengan jawaban yang baik dan benar	3
		Terdengar kurang jelas, kurang lantang, dengan jawaban yang baik dan benar	2
		Tidak menjawab pertanyaan	1
		Terdengar jelas, lantang, dengan saran yang baik dan benar	4
		Terdengar cukup jelas, cukup	3

3	Siswa memberikan saran ketika siswa lain menjawab pertanyaan	lantang, dengan saran yang baik dan benar	
		Terdengar kurang jelas, kurang lantang, dengan saran yang baik dan benar	2
		Tidak memberikan saran	1
4	Siswa bergembira mengikuti pembelajaran	Terlihat sangat bergembira	4
		Terlihat cukup bergembira	3
		Terlihat kurang bergembira	2
		Terlihat tidak bergembira	1
5	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	Mau mendengarkan dengan serius secara mandiri	4
		Mau mendengarkan dengan serius setelah ada dorongan dari guru	3
		Mau mendengarkan tetapi kurang serius setelah ada dorongan dari guru	2
		Tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru	1
6	Siswa bertanya kepada guru tentang materi	Terdengar jelas, dan lantang, dengan pertanyaan yang baik dan benar	4
		Terdengar cukup jelas, dan cukup lantang, dengan pertanyaan yang baik dan benar	3
		Terdengar kurang jelas, dan kurang lantang, dengan pertanyaan yang baik dan benar	2
		Tidak bertanya kepada guru	1
7	Siswa dapat menanggapi jawaban dari siswa lain	Terdengar jelas, dan lantang, dengan tanggapan yang baik dan benar	4
		Terdengar cukup jelas, dan cukup lantang, dengan pertanyaan yang baik dan benar	3
		Terdengar kurang jelas, dan kurang lantang, dengan pertanyaan yang baik dan benar	2
		Tidak memberikan tanggapan	1
8	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	Terlihat sangat bergembira	4
		Terlihat cukup bergembira	3
		Terlihat kurang bergembira	2
		Terlihat tidak bergembira	1
		Terdengar jelas, dan lantang, dengan pendapat yang baik dan	4

9	Siswa berani mengungkapkan pendapat	benar	
		Terdengar cukup jelas, dan cukup lantang, dengan pendapat yang baik dan benar	3
		Terdengar kurang jelas, dan kurang lantang, dengan pendapat yang baik dan benar	2
		Tidak mengungkapkan pendapat	1
10	Siswa menulis pertanyaan yang akan diberikan	Terlihat menulis dengan baik dan benar secara mandiri	4
		Terlihat menulis dengan baik dan benar setelah mendapat arahan dari guru	3
		Terlihat menulis tetapi kurang baik dan benar setelah mendapat arahan dari guru	2
		Tidak menulis pertanyaan	1

Tabel 1.4
Lembar Observasi Guru

NO	Pengamatan	Apakah Guru Melaksanakan	
		Ya	Tidak
Persiapan	1. Skenario Pembelajaran/perencanaan		
	2. Penyajian bahan untuk model <i>snowball throwing</i>		
	3. Membuat format observasi aktivitas siswa dan guru		
Pendahuluan	Pendahuluan		
	1. Pemeriksaan kehadiran siswa		
	2. Pelaksanaan Apersepsi		
	3. Pengungkapan teori pembelajaran		
	4. Pemberian motivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran		
	5. Penjelasan alur pelaksanaan pembelajaran		
	6. Penerapan strategis pembelajaran tertentu		

Kegiatan Inti	1. Pemanduan sajian materi		
	2. Pemanduan model <i>snowball throwing</i>		
	3. Penggunaan model <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran		
	4. Penerapan teknik bertanya		
	5. Pembahasan hasil kerja melibatkan keaktifan siswa		
	6. Pemberian pengalaman		
	7. Pemberian penguatan kepada siswa		
	8. Penggunaan bahasa penyaji mudah dipahami siswa		
Penutup	1. Penggunaan sistem penilaian (lisan/tulis/lembar observasi aktivitas siswa)		
	2. Pemberian tindak lanjut (perbaikan/pengayaan)		
	3. Pemahaman wawasan siswa (tugas kepastakaan/PR)		
	Jumlah		

Keterangan untuk mengisi kolom apakah guru melaksanakannya:

Berikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” jika guru melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berikan tanda centang (√) pada kolom “Tidak” jika guru tidak melaksanakan aktivitas pembelajaran.

c. Pengolahan Data

Teknik analisis lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar pada setiap siklus dan akhir siklus dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas belajar siswa. Hasil yang dapat dihitung dalam menjumlahkan nilai seluruh siswa yang didapat untuk setiap aktivitas tersebut kemudian dihitung rata-ratanya.

$$\text{Aktivitas siswa dalam KBM} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah item soal} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Aktivitas guru dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas guru}}{\text{jumah Item Soal}} \times 100\%$$

(Susilawati, 2013: 117)

Untuk menghitung rata-rata persentase dan aktivitas menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata aktivitas} = \frac{\text{jumlah keseluruhan skor aktivitas siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{jumlah persentase aktivitas siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata tindakan} = \frac{\text{rata-rata tindakan 1} + \text{rata-rata tindakan 2}}{2}$$

Tabel 1.5

Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran

No.	Persentase keterlaksanaan	Keterangan
1	0-19%	Sangat Kurang
2	20-39%	Kurang
3	40-59%	Sedang
4	60-79%	Baik
5	80-100%	Sangat Baik

(Purwanto, 2006)